

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor terpenting bagi kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mengembangkan potensi diri di setiap individu menuju arah yang lebih baik. Secara tidak langsung pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membantu manusia mengembangkan ilmu pengetahuan (segi pengetahuan) dan makhluk sosial yang baik (segi karakter) (Sukatin & Al-Faruq, 2020. hlm. 31). Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah setiap orang mendapatkan wawasan yang luas dan kehidupan bersosial yang baik, sehingga mendapatkan tempat di dalam bermasyarakat. Hal tersebut dapat terwujud melalui cara berpikir dan tindakan yang baik yang di dapatkan melalui Pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya suatu KBM yaitu adanya guru dan siswa yang menjadi prasarana baik di lingkungan sekitar rumah ataupun disekolah (Munandar, 2018, hlm. 15). Guru menjadi salah satu elemen yang paling berpengaruh di dalam dunia pendidikan mengingat keberadaannya sebagai pembimbing bagi para siswa. Namun ketika pandemi *COVID-19* datang ke Indonesia aktifitas masyarakat Indonesia berkerja dan belajar di rumah masing-masing. Dengan adanya situasi ini guru diharapkan dapat beradaptasi dan tetap memiliki kualitas yang baik dalam membimbing siswa. Selain guru, terdapat juga peran orang tua yang harus siap membimbing anaknya agar dapat beradaptasi dengan program pembelajaran di rumah. (Haidar dalam Yuliani, 2020, hlm. 24) mengungkapkan bahwa banyak orang tua yang mengeluhkan dengan adanya pembelajaran daring. Banyak orang tua yang tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anaknya belajar dikarenakan pandemi membuat komunikasi antara orang tua dan guru sekolah kurang lancar serta kesulitan beradaptasi dengan teknologi dan digital *parenting* yang buruk. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kedisiplinan murid dan menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif.

Kedisiplinan merupakan instrumen yang dapat bersifat membatasi hal-hal yang

mengganggu proses sarana belajar mengajar (Elly, 2016, hlm. 12). Cara yang dapat guru lakukan dengan penerapan perilaku disiplin adalah melalui penerapan peraturan kelas. (Evertson & Emmer, 2011, hlm. 21) mengemukakan bahwa peraturan kelas yang dibuat menjadi miniatur sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran.

Guru adalah sumber utama yang paling penting menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai kedisiplinan. Khususnya di dalam kondisi daring saat ini. Guru benar-benar dituntut oleh keadaan agar dapat mendisiplinkan siswa dari segala keterbatasan yang ada. Ini merupakan salah satu tantangan yang harus dilalui oleh guru. Guru tidak dapat bertatap langsung oleh murid (Kurniawan, 2018, hlm. 36).

Pada proses KBM, guru memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan perilaku disiplin siswa (Lestari & Miftakhul, 2020, hlm. 51). Disiplin merupakan suatu proses pertumbuhan seseorang yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan pada peraturan (Sugiarto, Suyati, & Yulianti, 2019, hlm. 27).

Arasy didalam penelitiannya mengungkapkan orang tua harus mempunyai sikap memaksimalkan dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik dan disiplin (Pertiwi, 2021, hlm. 46). Adanya tindakan seperti terlambat mengumpulkan tugas ini adalah kesenjangan yang berarti dimana siswa belum bisa menunjukkan sifat disiplin.

Banyak sekali kendala yang ditemukan di era kemajuan teknologi saat pandemi ini yang dapat menurunkan rasa sifat tanggung jawab seseorang. Sikap yang dapat menurunkan disiplin adalah rasa kemalasan (Melati, Ardianti, & Fardani, 2021, hlm. 12). Maka dari itu penting sekali untuk peran pendidik dalam membimbing siswa di dalam kelas untuk mengajarkan sikap disiplin. Manusia sudah seharusnya memiliki sikap disiplin (Sabdon, 2020, hlm. 14). Menurut (Widyanti, 2021, hlm. 34) sikap disiplin merupakan sebuah kewajiban bagi seseorang yang telah diberikan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan mengikuti arahan yang telah diberikan. Mahyuddin, dkk. Juga berpendapat bahwa sikap disiplin sudah seharusnya diikuti namun harus selalu dalam ukuran yang seimbang (Mahyuddin, Kurniullah, Hasibuan, Puji, Purba, & Sipayung, 2021, hlm. 38). Berdasarkan penjelasan tersebut yaitu setiap manusia harus dapat memiliki sikap disiplin dalam tugas yang telah diberikan, namun

tetap seimbang. Maka dari itu setiap orang memiliki ukuran yang berbeda-beda dalam menjalankan tanggung jawab.

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendisiplinkan murid yang dimana wajib memberikan ilmu kepada murid agar murid mendapat pengetahuan yang baru dan dapat berbudi luhur di dalam kehidupannya. Kemudian seorang peserta didik wajib menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru yang sebagaimana semestinya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada PPLSP terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN Mekar Biru pada tanggal 5 maret 2022 didapati siswa terlihat datang terlambat kemudian pada saat pembelajaran masih banyak anak yang tidak memperhatikan guru serta didapati anak yang lupa membawa alat tulis masing-masing dan kelas menjadi kurang kondusif. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang menjadi kurang disiplin yang sesuai pada hakikatnya pembelajaran IPS. Menurut (Sa'dun dan Hadi, 2010, hlm. 75) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengambil mata pelajaran IPS yang sesuai terjadi pada hakikatnya dilapangan dan dengan mengambil mata pelajaran IPS ini peneliti berharap siswa mampu mempunyai sikap tanggung jawab dan disiplin dalam bermasyarakat nanti.

Observasi prasiklus dilaksanakan ketika PPLSP berlangsung. Diawali dengan komunikasi dengan guru kelas terlebih dahulu terkait permasalahan yang ada yang perlu ditingkatkan. Langkah awal yang dilakukan adalah proses terhadap proses KBM khususnya kegiatan yang meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan awal anak berbaris di depan kelas, dipimpin ketua kelas. Kemudian melakukan pemeriksaan kerapihan kuku jika panjang dan kotor harus dibersihkan. Setelah melakukan pemeriksaan anak masuk kedalam kelas satu per satu. Terlihat tiga anak yang datang terlambat. Kegiatan awal di dalam kelas dimulai dengan duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan

lagu nasional untuk membangkitkan jiwa nasionalisme siswa. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mendata yang hadir dan tidak hadir.

Kegiatan inti dilakukan untuk menilai sikap disiplin menggunakan metode *Rules and Procedure* yang mana penggunaan metode tersebut merupakan bagian penting dari peran guru dalam mengelola mobilitas kelas dan tetap berjalan baik dan bermanfaat. Guru memaparkan *Rules and Procedure* agar anak dapat mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membagikan materi tentang kondisi geografis Indonesia. Mendapati tiga siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan mereka mengobrol sendiri dan yang satu lagi sibuk bermain tempat pensil. Kemudian siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang dimana terdapat 7 kelompok yang terbentuk untuk berdiskusi. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Di sela-sela berdiskusi terdapat empat siswa yang tidak mau bekerjasama mengerjakan tugas saat proses berdiskusi dan masih banyak siswa yang berjalan-jalan didalam kelas karena meminjam alat tulis temannya. Setelah siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Dua orang pada setiap kelompok ditunjuk sebagai perwakilan untuk memaparkan hasil diskusinya.

Pada saat kegiatan diskusi dan presentasi guru berperan untuk mengawasi dan mengelola suasana kelas agar kondusif. Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi, guru memberikan *feedback* terkait materi kondisi letak geografis di Indonesia. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasinya kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Atas dasar problematika-problematika di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Rules And Procedure* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penenerapan metode *Rules and Procedure* pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil proses meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan metode *Rules and Procedure pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?*

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap tanggung jawab dan menerima konsekuensi dari setiap apa yang dia lakukan dan menjadi makhluk sosial yang menjadi contoh yang baik bagi sekelilingnya. Secara terperinci, penelitian ini bertujuan guna mengetahui:

1. Bagaimana proses meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penenerapan metode *Rules and Procedure* pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil proses meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan metode *Rules and Procedure pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar?*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah variasi pembelajaran dalam menerapkan suasana kelas yang kondusif.

- b) Bagi Peneliti

Sebagai kajian dalam penerapan pembelajaran *rules and procedure* dalam mengembangkan kemampuan peneliti dan pengalaman dalam mengajar.

- c) Bagi Siswa

Manfaat bagi peserta didik diharapkan dapat dengan baik menerapkan pembelajaran *rules and procedure* karena pada dasarnya penerapan ini menuntut siswa agar dapat mematuhi peraturan yang diberikan dan memiliki sikap disiplin sebagai makhluk sosial.

- d) Bagi Guru

Guru-guru mendapatkan benefit yang berguna dalam penerapan *rules and procedure*

2. Manfaat praktis

Dikemudian hari, besar harapan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian serupa serta menjadi alternatif solusi pemilihan strategi mengajar dalam upaya meningkatkan perilaku patuh siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri 5 bab yaitu: Bab 1 pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi. Bab ini menjadi bagian yang *urgent* dalam pengembangan bab-bab selanjutnya. Kajian teori, meliputi tinjauan pustaka sebagai dasar teori termuat di Bab II. Dalam bab ini diuraikan mengenai *Rules and procedure*. Bab III metode penelitian, memuat jenis penelitian yang digunakan, pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan, memuat hasil penelitian beserta pembahasannya. Hasil dan pembahasan dari proses penerapan metode *Rules and Procedure*, dan proses hasil data temuan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Terakhir bab V berisi simpulan, saran dan implikasi.